

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Alloh SWT dengan memiliki perbedaan dengan makhluk yang lainnya. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia diberikan akal serta pikiran untuk menjalani hidup. Setiap manusia diberikan potensi di dalam dirinya. Potensi dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Menurut kamus bahasa Indonesia (1989, hlm. 697) “Potensi merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap”. Pengertian lain dari potensi diri dari segi peristilahan, menurut Udo Yamin Effendi (2007, hlm. 86) kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras , kuat, sedangkan diri adalah akumulatif dari pikiran kita. Jadi potensi diri adalah kemampuan yang kita miliki yang bisa dikembangkan. Selain pengertian di atas adapula yang menjelaskan mengenai pengertian potensi diri. Endra K (2004, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Potensi dapat disebut kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa potensi merupakan suatu kekuatan yang masih terpendam dan belum dapat dikembangkan dengan baik. Selanjutnya Sri Habsari (2005, hlm. 2) menyatakan bahwa “ potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”. Dari berbagai pengertian di atas memberi pemahaman bahwa potensi diri merupakan suatu daya yang

dimiliki oleh diri manusia, namun daya tersebut belum dapat dikembangkan. Setiap manusia memiliki hak untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki. Beberapa potensi yang dimiliki manusia, seperti yang diuraikan oleh Budiyono (2006, hlm. 3) yakni:

1. Potensi Fisik(psychomotoric).
2. Potensi Mental Spiritual (*Intelegant Quotient*)
3. Potensi Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*)
4. Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*)
5. Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Beberapa jenis potensi di atas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Setiap individu dalam hal ini peserta didik mempunyai potensi yang belum di kembangkan. Permasalahan yang terjadi pada kehidupannya adalah bagaimana cara peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya khususnya potensi seni yang tertanam pada dalam dirinya.

Dalam mengembangkan potensi diri setiap individu memerlukan kondisi di luar dirinya untuk membantu untuk mengembangkan potensinya. Salah satu yang dapat membantu untuk mengembangkan potensi adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik. Di lembaga pendidikan formal, terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam mata pelajaran di kelas yang sering dikenal dengan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran atau ekstrakurikuler.

Di lingkungan pendidikan formal siswa dapat menerima pengalaman-pengalaman yang membantu untuk lebih memahami beberapa makna kehidupan. Melalui sekolah siswa didorong serta dimotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Di sekolah, siswa melakukan beberapa kegiatan salah satunya adalah belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dialami oleh seseorang sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu karena adanya pengalaman. Menurut Slameto (2003, hlm. 2) bahwa “Belajar adalah suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pada saat melakukan belajar di kelas, adanya suatu interaksi antara yang belajar serta orang yang menjadi sumber ajar. Proses interaksi ini biasanya di sebut proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2004, hlm. 28) “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber ajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Dari hasil proses belajar dapat dilihat bagaimana perkembangan potensi yang dimiliki oleh siswa apakah berkembang dan terarah pada suatu perilaku yang baik atau kurang terarah dan tidak berkembang dengan baik. Namun permasalahan yang ditemui dewasa ini adalah proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa di dalam kelas (intrakurikuler) tidak cukup untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga diperlukan sebuah kegiatan yang lebih membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa adalah kegiatan di luar jam pelajaran namun masih dalam ruang lingkup sekolah. Kegiatan yang di laksanakan di luar jam pelajaran serta masih dalam ruang lingkup sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dari kutipan di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik, serta dapat menunjang kegiatan pada pembelajaran di dalam jam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan yang tepat sebagai sarana dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi seni yang dimiliki siswa sehingga potensi yang dimiliki bisa berubah menjadi perilaku yang lebih positif. Seperti yang telah di jelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini, memberikan penguatan bahwa setiap peserta didik dapat ditingkatkan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Negeri Tanjungsari merupakan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan program kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Tanjungsari dilaksanakan setiap hari. Waktu pelaksanaannya setelah pembelajaran intrakurikuler di kelas selesai. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di antaranya adalah ekstrakurikuler Seni Tari, Seni Musik, PASKIBRA, PRAMUKA, PMR dan Pecinta Alam. Keikutsertaan para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi serta potensi siswa dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kegiatan intrakurikuler. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa,

kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran intrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam meningkatkan potensi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu para siswa menggali minat, bakat serta potensi diri. Namun hal ini juga memberikan suatu tujuan agar peserta didik tidak meninggalkan potensi akademiknya di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari diharapkan memberikan pengaruh terhadap minat dan potensi siswa pada bidang intrakurikulernya di kelas, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa diberi pengetahuan seni dan keterampilan yang lebih luas daripada kegiatan pembelajaran intrakurikuler di kelas. Kegiatan seni tari juga memberikan pengarahan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya minat siswa merupakan suatu kenyataan yang perlu disadari dan perlu diketahui untuk mendapat bimbingan tertentu agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan peningkatan prestasi siswa yang terarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Juju Masunah (2003, hlm. 248) , bahwa:

Apabila kita analisis kegiatan tari, maka ranah pendidikan yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, dan afektif akan dicapai dengan baik. Dalam kegiatan tersebut pun, para guru dapat menanamkan nilai-nilai religious, estetis, historis, sosial dan budaya. Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Imaji kreatif ini merupakan hasil pemikiran tentang suatu kemungkinan gerak tubuh atau gerak perumpamaan, tanpa pengolahan pikir tidak akan terwujud gerak yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses berfikir dan mempertanggung jawabkan bentuk gerak oleh siswa merupakan usaha mengolah aspek kognitif. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoritis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif.

Afektif siswa dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok dan tanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor hal tersebut mencakup potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari di luar jam pelajaran diharapkan menjadi sarana yang baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi untuk mengembangkan potensi dirinya yang terpendam..

Sekaitan dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk memahami lebih jauh proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa. Untuk itu, peneliti mengangkatnya ke dalam judul “Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Seni Siswa di SMA Negeri Tanjungsari”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan permasalahan diantaranya:

1. Siswa kurang mampu mengembangkan potensi seni pada kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Siswa memerlukan sarana yang baik untuk mengembangkan potensi seni yang dimilikinya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Materi apa saja yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri Tanjungsari?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai pengembangan potensi seni siswa di SMA Negeri Tanjungsari?
3. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa di SMA Negeri Tanjungsari?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Tanjungsari, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang materi yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri tanjungsari.
2. Untuk mendeskripsikan tentang proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana pengembangan potensi siswa di SMA Negeri Tanjungsari.
3. Untuk memperoleh gambaran hasil kegiatan tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa di SMA Negeri Tanjungsari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekayaan tari tradisi yang berkembang di Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman langsung dalam mengkaji suatu permasalahan tari di sekolah serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tari.

b. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi seni.

c. SMA Negeri Tanjungsari

Memberikan pengetahuan serta wawasan akan pentingnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari sebagai sarana yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

d. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan menambah referensi mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai sarana pengembangan potensi siswa.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang dapat dilihat pada uraian berikut:

BAB I : pada bab ini dijelaskan mengenai latarbelakang penelitian yakni potensi seni siswa kurang berkembang memerlukan sarana dalam mengembangkan potensi seni di sekolah, sehingga peneliti terdorong untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri Tanjungsari. Pada BAB I ini dijelaskan pula mengenai identifikasi masalah penelitian diantaranya adalah 1). Siswa kurang mampu mengembangkan potensi seni pada kegiatan pembelajaran di kelas. 2). Siswa memerlukan sarana yang baik untuk mengembangkan potensi seni yang dimilikinya. Dari identifikasi masalah di atas, ditentukan menjadi tiga persoalan masalah yakni mengenai Materi ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari , serta hasil kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa di SMA Negeri Tanjungsari. Dalam BAB ini dikemukakan pula tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini.

BAB II : pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti yaitu pengertian kegiatan ekstrakurikuler, pengertian potensi diri pada manusia, serta

kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa. Pada BAB ini di jelaskan pula mengenai asumsi penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang baik dalam mengembangkan potensi seni siswa di SMAN Tanjungsari.

BAB III : pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan yakni metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

BAB IV : pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pada point hasil penelitian dibagi menjadi tiga yakni deskripsi awal siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, materi ajar yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kemudian pada point pembahasan hasil penelitian merupakan penjabaran secara lebih rinci dari hasil penelitian.

BAB V : pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan kesimpulan-kesimpulan yang disimpulkan berdasarkan penjabaran dari BAB I hingga BAB IV, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri tanjungsari merupakan salah satu sarana yang baik sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan potensi seni siswa. Saran diberikan untuk para pembaca, khususnya yang ingin membuat penelitian lanjutan dari penelitian ini.